

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dunia pendidikan memang patut prihatin menyangkut karakter anak, masalah yang terjadi akhir-akhir ini di negara kita sebenarnya tidak terlepas dari persoalan karakter. Tingginya angka kenakalan dan kurangnya sikap sopan santun anak didik, dipandang sebagai akibat dari buruknya sistem pendidikan saat ini, hal ini ditambah lagi dengan masih minimnya perhatian seorang guru terhadap pendidikan dan perkembangan karakter anak didik, peran orang tua sekarang juga sangat kurang dalam memperhatikan karakter anaknya.

Dunia pendidikan telah memberikan porsi yang sangat besar untuk pengetahuan, tetapi melupakan tujuan utama pendidikan, yaitu mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan secara seimbang. Terpuruknya bangsa Indonesia dewasa ini tidak hanya disebabkan oleh krisis ekonomi, melainkan juga krisis akhlak yang berakar dari kurangnya penanaman pendidikan karakter.

Dengan demikian, pendidikan bukan hanya soal transfer ilmu pengetahuan, tetapi lebih luas lagi sebagai pembudayaan (*enkulturisasi*)

yang tentu saja hal yang terpenting dan pembudayaan itu adalah karakter dan watak untuk menuju negara dan bangsa yang maju dan beradab.¹

Pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar tumbuh berkembang menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat dan berakhlak (berkarakter) mulia (UU No. 20 Tahun 2003).²

Maka disinilah pendidikan sebagai usaha-usaha penggalian dan pengembangan potensi perlu untuk selalu dilakukan karena menurut Machiavelli dalam Koesoema pendidikan dapat melengkapi ketidak sempurnaan dalam kodrat manusia.³

Pengertian pendidikan tersebut mengisyaratkan bahwa, keberhasilan sebuah pendidikan tidak diukur berdasarkan kemampuan intelektual semata. Melainkan kemampuan pendidik dan lembaga pendidikan melahirkan manusia paripurna, yaitu pribadi-pribadi yang utuh yang memiliki kecerdasan intelektual, spiritual maupun sosial.

Pendidikan karakter merupakan proses penanaman kebiasaan tentang hal mana yang baik sehingga peserta didik menjadi faham mana yang benar dan mana yang salah, kemudian mampu merasakan, dan menjadikan kebiasaannya.⁴

¹ Mansur muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011). h. 54-55

² Suyadi, *Strategi pembekajaran pendidikan karakter*, (bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013). h. 4

³ Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global*, (jakarta: Grasindo, 2011). 52

⁴ Abdullah dan Putu Sudira, *Penanaman nilai-nilai karakter siswa SMK Salafiyah prodi TKJ Kajen Marjoyoso Pati jawa tengah*, (Yogyakarta: Jurnal Pendidikan Vokasi, 2013), 142

Guru adalah figur seorang pemimpin. Guru adalah sosok arsitektur yang dapat mengubah jiwa dan karakter seorang siswa. Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seseorang yang berguna bagi agama, negara, dan bangsa. Guru bertugas mempersiapkan manusia susila yang cakap yang dapat diharapkan membangun dirinya dan membangun bangsa dan negara. Tugas guru sebagai suatu profesi menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Karakter berasal dari nilai tentang sesuatu. Suatu nilai yang dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku anak itulah yang disebut karakter. Karakter melekat dengan nilai dari perilaku tersebut. Karenanya tidak ada perilaku bebas dari nilai. Hanya berangkali sejauhmana kita mamahami nilai-nilai yang terkandung di dalam perilaku seorang anak atau sekelompok anak memungkinkan berada dalam kondisi tidak jelas. Dalam arti apa nilai dari suatu perilaku anak sulit dipahami oleh orang lain dari pada oleh dirinya sendiri.⁵

Dari hasil pengamatan awal di madrasah Diniyah HM Al Mahrusiyah Lirboyo Kota Kediri, bahwa banyak siswa yang masih kurang berkarakter. seperti kurangnya disiplin, kurangnya sopan santun siswa dalam pembelajaran, adanya siswa yang tidak memperhatikan guru menjelaskan pelajaran.

⁵ Dharma Kusuma, *Pendidikan Karakter Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah*, (Bandung : Remaja Rosdakarya. 2012). H. 11

berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik mengangkat permasalahan tersebut untuk melakukan deskripsi analisis penelitian kualitatif yang berjudul **“Peran Pengajar Dalam Mananamkan Karkter Disiplin Dan Religius Di Madrasah Diniyah Hm Al Mahrusiyah Lirboyo Kota Kediri”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dijelaskan di atas, maka selanjutnya penulis perlu menyusun fokus penelitian yang terkait dengan penelitian tersebut.

Adapun pertanyaan penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana strategi yang dilakukan pengajar untuk menanamkan karakter religius dan disiplin siswa di Madrasah Diniyah HM Al Mahrusiyah Lirboyo Kota Kediri ?
2. Apakah faktor pendukung dan penghambat strategi pengajar dalam menanamkan karakter religius dan disiplin siswa di Madrasah Diniyah HM Al Mahrusiyah Lirboyo Kota Kediri ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi yang dilakukan pengajar dalam menanamkan karakter religius dan disiplin siswa di Madrasah Diniyah HM Al Mahrusiyah Lirboyo Kota Kediri.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat strategi pengajar dalam menanamkan karakter religius dan disiplin siswa di Madrasah Diniyah HM Al Mahrusiyah Lirboyo Kota Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Dari penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat bagi khazanah keilmuan:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dimaksudkan agar dapat bermanfaat untuk pengembangan khazanah keilmuan dalam dunia pendidikan yang berkaitan dengan pendidikan yang bersifat keagamaan serta sebagai bahan referensi atau rujukan tentang cara menanamkan karakter religius dan disiplin siswa di lembaga pendidikan non formal.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi:

a. Madrasah Diniyah

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat sebagai acuan untuk membuat kebijakan dengan menanamkan karakter religius dan disiplin siswa di Madrasah Diniyah HM Al Mahrusiyah.

b. Pengajar

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat sebagai sumbangan pemikiran bagi pengajar madrasah dalam menanamkan karakter religius disiplin siswa.

c. Peneliti yang akan datang

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat sebagai sumbangan pemikiran bagi peneliti lanjutan dengan dukungan

data-data di lapangan yang berkaitan dengan menanamkan karakter religius dan disiplin siswa.

E. Definisi Oprasional

Agar pembaca dapat memiliki pemahaman yang sama dengan penulis, yang akan membaca skripsi penulis yang berjudul **“Peran Pengajar dalam Mananamkan Karakter Religius Dan Disiplin Siswa Di Madrasah Diniyah HM Al Mahrusiyah”**, maka penulis akan menjelaskan maksud judul tersebut di bawah ini yaitu:

a. Peran

Peran adalah pola sikap, perilaku, nilai dan tujuan yang diharapkan seseorang berdasarkan posisinya di masyarakat. Peran menunjukkan kepada beberapa perilaku yang kurang bersifat homogen yang didefinisikan dan diharapkan secara normatife dari seseorang dalam situasi tertentu. Peran pada dasarnya adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya dalam suatu sistem.

b. Pengajar

Madrasah diniyah merupakan sebuah kata dalam bahasa arab yang artinya sekolah, yang asal katanya adalah darasah yang artinya belajar. Sedangkan diniyah berasal dari bahasa arab ad-din yang artinya agama. Jadi madrasah diniyah adalah madrasah yang semata-mata mengajarkan pelajaran tentang agama islam yang merupakan salah satu pendidikan non formal.

Berdasarkan pengertian di atas, maka pengajar adalah seorang pengajar yang menyalurkan ilmunya kepada orang lain yang hanya dalam masalah ilmu agama saja. Di madrasah diniyah hm al mahrusiyah pengajar disini memiliki beberapa istilah penyebutannya antara lain: mustahiq dan munawib. Mustahiq adalah seorang pengajar yang mengampu bebera mata pelajaran. Sedangkan munawib hanya mengampu satu pelajaran saja.

c. Menanamkan karakter

Penanaman dapat diartikan peletakan. Menanamkan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktekan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.

Dalam hal ini maka penanaman karakter religius berarti meletakkan dasar-dasar keimanan, kepribadian, budi pekerti yang terpuji dan kebiasaan ibadah yang sesuai kemampuan anak sehingga menjadi motivasi bagi anak untuk bertindak laku.⁶

F. Penelitian Terdahulu

1. Ana Mar'atus Sholekhah, "*peran guru dalam menanamkan karakter religius peserta didik*". Berdasarkan penelitian tersebut, menunjukkan bahwa sebagai seorang guru, haruslah menjadi teladan kepada peserta didiknya, selain itu juga memberikan semangat untuk terus

⁶ Darma Kusuma , *Pendidikan Karakter Kajian Teori Dan Praktek di Sekolah*, (bandung: remaja rosdakarya,2015), hlm.5

berprestasi, dan dalam prosesnya tidak lupa guru juga harus menjadi pembimbing yang telaten dan sabar. Agar terbentuklah peserta didik yang cerdas dan memiliki karakter yang baik.⁷

2. Muklasin dalam sebuah tesis yang berjudul, “*Manajemen Pendidikan Karakter Santri (Studi Kualitatif di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Margodadi Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus)*”. Tesis ini ditulis oleh Muklasin pada tahun 2016 Mahasiswa Universitas Lampung. Metodologi penelitian yang digunakan dalam tesis ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus atau penelitian lapangan, metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi, cara memvalidasi data dengan triangulasi sumber dan metode, serta analisis datanya menggunakan reduksi data, display data dan terakhir mengambil kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan tentang manajemen pendidikan karakter santri mencakup pengelolaan tugas dan tanggung jawab yang dilakukan oleh kiai, ustad, dan pengurus. Pengkoordinasian pendidikan karakter santri dilakukan dengan cara musyawarah bersama aktor terkait yang kemudian dilaksanakan dengan menggunakan metode kasbi, tazkiyyah, teladan, motivasi, peraturan, dan pembiasaan. Persamaan dari penelitian tersebut adalah sama-sama meneliti tentang pendidikan karakter dan sama-sama

⁷ Ana Mar’atus Sholekhah, “peran guru dalam menanamkan karakter religius peserta didik”, *Journal of Primary Education*, Vol. 1, No. 1(2019), h. 68

menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan jenis penelitian lapangan, metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi, cara memvalidasi data dengan triangulasi sumber dan metode, serta analisis datanya menggunakan reduksi data, display data dan terakhir mengambil kesimpulan. Sedangkan perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian sekarang yang akan dilakukan yaitu, pada penelitian terdahulu membahas manajemen pendidikan karakter yang dilakukan oleh kiai, ustad, dan pengurus pesantren terhadap santri, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti saat ini yaitu lebih menekankan pada penelitian terhadap Strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter terhadap siswa melalui kegiatan kurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler.

3. Muhammad Asrofi, “peran pondok pesantren fadlun minallah dalam menanamkan pendidikan karakter santri”. Hasil penelitian ini pondok pesantren fadlun minallah dalam menanamkan pendidikan karakter santri melalui kegiatan meliputi kelas awaliyah, kelas wustho dan ulya dan didukung oleh program-program yang sudah ada. Adapun meningkatkan karakter santri dengan metode keteladanan, kedisiplinan, nasihat, pengawasan, dan ta'zir. sedangkan nilai

pendidikan karakter santri meliputi religius, kejujuran, toleransi, disiplin dan kreatif.⁸

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan yang penulis gunakan dalam skripsi ini sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan, yang membahas tentang: a) latar belakang masalah, b) rumusan masalah, c) tujuan penelitian, d) kegunaan penelitian, e) defenisi operasional dan f) sistematika penulisan.

Bab II: Kajian pustaka, yang membahas teori yang mendasari pemikiran- pemikiran dalam penulisan skripsi. Teori ini diperoleh melalui tinjauan umum. Meliputi tentang tinjauan tentang manajemen strategis. Kemudian membahas tentang pelaksanaan kurikulum dan pembelajaran serta program unggulan.

Bab III: Metode penelitian yang meliputi Pendekatan dan Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Kehadiran Peneliti, Sumber Data, Prosedur Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Data, dan Tahap-tahap Penelitian.

Bab IV: Hasil penelitian dan pembahasan, yang membahas tentang: a) hasil penelitian, meliputi: 1) latar belakang obyek, 2) penyajian data, 3) uji hipotesis, dan b) pembahasan penelitian.

Bab V: Penutup, yang membahas tentang: a) kesimpulan dan b) saran-saran.

⁸ Muhammad Asrofi, “peran pondok pesantren fadlun minallah dalam menanamkan pendidikan karakter santri”, Dalam skripsi (Yogyakarta: Fak. Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2013) h. ix